

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS PADI SAWAH DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

FARMERS' PREFERENCES FOR LOWLAND RICE VARIETIES IN WEST HUNTU VILLAGE, SOUTH BULANGO DISTRICT, BONE BOLANGO REGENCY

Anak Agung Lis Sartika*¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*E-mail corresponding: agungsartika156@gmail.com

Dikirim : 10 Mei 2023

Diperiksa : 24 Mei 2023

Diterima: 31 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk: 1) Mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. 2). Menganalisis Preferensi petani pada keragaman varietas padi di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Jenis sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 50 orang petani dengan karakteristik petani yang berbeda-beda. Pada penelitian preferensi petani terhadap varietas padi sawah ada tiga jenis varietas padi yang akan diusahakan oleh petani padi sawah di Desa Huntu Barat, adapun varietas padi tersebut adalah varietas padi cakra buana, padi inpari 45 dan varietas padi maikongga akan tetapi hanya 2 jenis varietas unggul padilah yang menjadi keterpilihan petani dalam melakukan usaha tani padi sawah yakni varietas padi cakra buana dan varietas padi maikongga.

Kata kunci: Padi, Preferensi Petani, Varietas unggul.

ABSTRACT

This research aims to: 1) identify the characteristics of lowland rice farmers in Huntu Barat Village, Bulango Selatan District, Bone Bolango Regency. 2). Analyzing farmers' preferences for the diversity of rice varieties in Huntu Barat Village, Bulango Selatan District, Bone Bolango Regency. This research uses a survey method with a quantitative approach. Types of data sources using primary data and secondary data. The data analysis used is quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the respondents in this study totaled 50 farmers with different farmer characteristics. In the research on farmer preferences for lowland rice varieties, there are three types of rice varieties that will be cultivated by lowland rice farmers in Huntu Barat Village, while the rice varieties are Cakra Buana rice varieties, Inpari 45 rice and Maikongga rice varieties but only two types of rice varieties are superior. which became the choice of farmers in carrying out lowland rice farming, namely the Cakra Buana rice variety and the Maikongga rice variety.

Keywords: Paddy, Farmer Preferences, Superior varieties.

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS PADI SAWAH DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Anak Agung Lis Sartika¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang mayoritas agraris, Indonesia terkenal dengan para petaninya. Indonesia adalah negara yang mempunyai sumber daya alam yang banyak serta tersebar di wilayahnya. Sektor utama dan penyumbang ekonomi nasional yang signifikan adalah industri pertanian. Indonesia mempunyai iklim tropis dan kesesuaian struktur tanah yang dapat digunakan untuk lahan pertanian. Beras, makanan utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, merupakan salah satu produk sektor pertanian yang membantu memenuhi kebutuhan konsumsi beras secara keseluruhan. (Zaeroni & Rustariyuni, 2016 : 993).

Pemanfaatan varietas padi unggul merupakan terobosan teknologi yang memiliki peluang besar dipeluk oleh petani lantaran secara teknis tidak sulit diterapkan, berdaya hasil besar, dan kuat terhadap hama serta penyakit tertentu. Sistem informasi keberadaan benih yang belum berkembang, serta terbatasnya ketersediaan varietas unggul yang membuat pengguna kurang mengetahui varietas unggul merupakan kendala yang dihadapi dalam percepatan adopsi varietas unggul (Arsyad 2011:1473).

Beberapa varietas yang unggul yang banyak di budidayakan petani diantaranya yaitu varietas unggul jenis Inpari 45 Maikongga, dan Cakra Buana. Hal ini dilakukan karena ketiga jenis

varietas padi unggul di atas memiliki beberapa keunggulan yaitu diantaranya memiliki tingginya produksi kebal terhadap adanya penyakit atau hama, memiliki daya tumbuh benih yang baik, mudah didapatkan serta memiliki permintaan di masyarakat yang cukup banyak dan juga sangat mendukung untuk membudidayakan padi dengan jenis varietas unggul Inpari 45, Maikongga, dan Cakra Buana.

Selera atau preferensi seseorang terhadap barang atau jasa yang dapat mereka gunakan atau tidak tergantung pada pilihan mereka. Sedangkan sikap seseorang terhadap barang atau jasa yang diperoleh dan dimanfaatkannya mungkin saja puas, baik senang maupun kecewa (Maulana dkk.2021:2). Berbeda dengan konsumen, yang terutama dipengaruhi oleh kualitas beras, sebagian besar selera petani ditentukan oleh hasil produksi dan kualitas gabah. Faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial semuanya berdampak pada preferensi petani terhadap jenis beras.

Berbeda dengan konsumen, yang terutama dipengaruhi oleh kualitas beras, sebagian besar selera petani ditentukan oleh hasil produksi dan kualitas gabah. Faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial semuanya berdampak pada preferensi petani terhadap jenis beras. (Soraya dkk, 2021:252) menyatakan bahwa selain hasil produksi, produsen

mempertimbangkan faktor-faktor seperti proporsi benih kosong (pertimbangan ekonomi), ketahanan terhadap penyakit (elemen lingkungan), dan kondisi permintaan pelanggan saat memilih varietas padi. Penanam padi memperhitungkan produksi (faktor ekonomi), ketahanan terhadap hama dan penyakit, dan faktor lain saat membeli benih. (aspek Menurut Suprihatno, dkk (2011:132).

Bulango Selatan adalah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki cukup luas lahan persawahan, dengan luas lahan sebanyak 308,4 ha dan jumlah produksi pada tahun 2021 sebanyak 74, 6 ton / ha. Masyarakat di Kabupaten Bulango Selatan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dengan membudidayakan berbagai macam jenis varietas padi sawah. Umumnya yang menjadi salah satu penopang petani untuk membudidayakan berbagai macam jenis varietas karena ketika petani mendapatkan hasil panen yang cukup baik yang cukup baik, sedangkan jika hasil panen menurun petani akan beralih ke jenis benih varietas lain. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2020).

METODE PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ialah guna mengidentifikasi karaktersirik petani

padi sawah di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, dan menganalisa preferensi petani terhadap varietas benih padi yang tersedia di sana.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Huntu barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Adapun model penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif, variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel yakni Preferensi Petani (Y) dan Varietas Padi Cakra Buana (X1), Varietas Padi Inpari 45 (X2), Varietas Padi Maikongga (X3) dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang petani. Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, pengisian kuisisioner serta dokumentasi. Sementara untuk menganalisa data menggunakan Analisis regresi linear berganda yaitu jenis Analisis lebih dari satu variabel independent. Analisis ini dilaksanakan untuk memvalidasi arah dan derajat pengaruh variabel independent terhadap variabel independen (Ghozali, 2018 : 33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PETANI

Upaya mendapatkan informasi dan gambaran nyata mengenai identitas responden yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu pada petani padi

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS PADI SAWAH DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Anak Agung Lis Sartika¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

sawah di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Data responden dalam penelitian terdiri dari umur, Pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Maka dari itu identitas responden dapat dicermati melalui tabel sebagai berikut :

Umur Petani Responden

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh pada tingkat kemampuan petani dalam

mengelola sebuah usaha tani. Selain itu jika dilihat dari segi fisik, umur petani merupakan salah satu faktor penentu dalam sebuah tingkat produksi hasil usaha tani, berdasarkan dari data yang telah diperoleh dapat menunjukkan bahwa usia responden petani padi sawah memiliki bebrapa variasi yang berbeda. Adapun karakteristik responden petani padi sawah di Desa Huntu Barat berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Umur Petani Responden

No	Golongan (Umur)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21-45	21	42%
2	46-60	29	58%
Total		50	100%
Rata-rata		47,74	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 1 di atas menggambarkan umur petani menjadi salah satu faktor pendukung dan pemicu dalam membudidayakan suatu kegiatan usaha tani padi sawah. Jika dilihat dari tabel diatas bahwa umur yang mendominasi para petani yaitu pada usia 46-60 tahun dengan jumlah persentase sebanyak (58%) dengan rata-rata umur petani berjumlah 48 tahun.

Tingkat Pendidikan Petani Responden

Pendidikan adalah komponen krusial untuk kehidupan manusia sebagai penunjang kecerdasan pola fikir dan pengetahuan seseorang. Adapun tingkat Pendidikan yang dimaksud yakni pendidikan formal yang dijalani oleh

petani padi sawah di Desa Huntu Barat yang dimulai pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Berikut ini adalah tabel 2 tingkat pendidikan petani responden.

Tabel 2 diatas menunjukkan data tingkat pendidikan petani yang menjadi responden peneliti di Desa Huntu Barat, petani dengan tingkat Pendidikan Sd sebanyak 31 orang dengan jumlah persentase (62%), petani dengan tingkat Pendidikan Smp sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase (14%), petani dengan tingkat Pendidikan Sma/Smk sederajat berjumlah 6 orang dengan jumlah persentase (12%), sedangkan

untuk tingkat pendidikan lulusan perguruan tinggi berjumlah 6 orang dengan jumlah persentase (12%).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Sd	31	62
2	Smp	7	14
3	Sma/Smk	6	12
4	D3-S1	6	12
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah (2022)

Pendidikan petani dapat berupa Pendidikan formal maupun nonformal, namun dalam penelitian ini hanya fokus pada Pendidikan formal petani responden. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mencari dan memperoleh hingga memperaktekan secara langsung informasi yang diperoleh sehingga berguna untuk menambah input-input produksi dalam berusahatani padi sawah.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	0	3	3
2	1-2	57	62
3	3-4	32	35
Total		91	100%
Rata-rata		2	

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa tingkat jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Huntu Barat dengan jumlah tanggungan 1-2 orang berjumlah 57 orang dengan persentase (62%),

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah total anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi semua kebutuhan dasar mereka. Adapun profil identitas keluarga petani responden Padi Sawah adalah benar-benar penduduk asli yang telah lama berdomisili di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Untuk penjelasan lebih detail mengenai jumlah tanggungan keluarga dapat dicermati dalam tabel 3 berikut.

sedangkan untuk petani yang memiliki rentang jumlah tanggungan 3-4 orang adalah sebanyak 32 orang dengan persentase (35%). Sedangkan sisanya yang berjumlah 3 orang belum memiliki banyaknya tanggungan. Dari total jumlah

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS PADI SAWAH DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Anak Agung Lis Sartika¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

tanggungan petani sebanyak 91 orang dapat diketahui petani di Desa Huntu Barat memiliki rata-rata tanggungan sebanyak 2 orang, dimana hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran petani. jika semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki dalam satu keluarga maka tentu saja semakin sedikit pula pengeluaran.

Luas Lahan Responden

Luas lahan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan hasil usahatani yang akan diperoleh.

Karena jika semakin besar luas lahan yang petani olah maka semakin besar pula jumlah produksi yang akan dihasilkan, akan tetapi tidak dapat menjamin pula bahwa dengan luas lahan yang cukup banyak akan menjamin hasil yang memuaskan, dibandingkan dengan jumlah luas lahan yang kecil. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dilapangan luas lahan padi sawah di Desa Huntu Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	0,20-0,50	30	60%
2	0,60-2	20	40%
Total		50	100%
Rata-rata		0.7	

Sumber : Data primer diolah (2022)

Dapat dilihat pada tabel 4. Bahwa luas lahan petani padi sawah 0,2 hingga 0,5 ha berjumlah sebanyak 30 orang dengan jumlah persentase (60%) dan untuk luas lahan padi sawah 0,6 hingga 2 ha berjumlah sebanyak 20 orang dengan jumlah persentase (40%). Dari jumlah total luasan lahan petani responden padi sawah di Desa Huntu Barat memiliki rata-rata luas lahan sawah yakni kurang dari 1 hektar dengan kisaran luas lahan padi sawah 0.7 ha. Jika luas lahan yang dimiliki petani cukup besar maka potensi untuk memperoleh hasil produksi padi cukup besar dan jika sebaliknya maka

petani akan mendapatkan hasil produksi yang kurang.

Status Kepemilikans Lahan

Status kepemilikan lahan berperan sangat krusial untuk masyarakat yang menempati daerah pedesaan, status kepemilikan lahan memiliki dampak yang kuat dalam kegiatan berusaha tani sehingga mampu meningkatkan perekonomian dalam kehidupan keluarga petani. Status kepemilikan lahan terbagi menjadi tiga bagian yaitu petani pemilik, petani penggarap dan sewa menyewa lahan pertanian. Petani padi yang memiliki lahan sawah sendiri yang

berperan sebagai pemilik mempunyai keuntungan dan pendapatan yang berbeda tentunya dibandingkan dengan petani yang hanya berstatus penggarap dan penyewa, hal ini disebabkan karena petani penggarap harus melakukan pembagian hasil dengan pemilik lahan begitu pula untuk petani yang hanya

menyewa lahan milik orang lain, mereka perlu membagi biaya sewa dengan pemilik lahan yang akan mengakibatkan banyaknya biaya yang akan di keluarkan. Berikut ini merupakan tabel 5 jumlah responden didasarkan pada status kepemilikan lahan :

Tabel 5. Status Kepemilikan Lahan Petani Responden Di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

No	Status Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1	Milik sendiri	11	22
2	Penggarap	39	78
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas status kepemilikan lahan petani responden di Desa Huntu Barat merupakan lahan yang berkepemilikan sendiri dan penggarap. Adapun petani responden sebagai pemilik lahan sawah di Desa Huntu Barat berjumlah 11 orang dengan jumlah persentase (22%), sedangkan untuk petani penggarap memiliki jumlah yang lebih banyak yakni berjumlah 39 orang petani penggarap dengan jumlah persentase (78%). Jadi untuk status kepemilikan lahan petani responden di Desa Huntu Barat masih di dominasi oleh petani penggarap.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisa Regresi Linier Berganda dipakai untuk menentukan atau mengukur pengaruhnya gabungan dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Model regresi dengan beberapa variabel independen disebut sebagai uji regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda dipakai untuk mengkonfirmasi arah dan tingkat pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018 : 33)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda linear berganda pada tabel 6, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = 4,644 + 0,427 X_1 + -0,053 X_2 + 0,359 X_3$$

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS PADI SAWAH DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Anak Agung Lis Sartika¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficients	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	4,644	1,388	0,177	
Padi Cakra Buana	0,427	4,507	0,000	Berpengaruh Positif Signifikan
Padi Inpari 45	-0,053	-0,620	0,541	Tidak Berpengaruh Signifikan
Padi Maikongga	0,359	3,574	0,001	Berpengaruh Positif Signifikan
R	0,786			
R Square	0,618			
Adjusted R. Square	0,572			
S.E.Of Regression	1,75240			
Sum Of Square	200,966			
F	13,481			
Sig.	0,000			

Sumber : Data hasil output SPSS (2023)

Proses Pengujian Y (Pengaruh Preferensi Petani) Terhadap X1 (Varietas Padi Cakra Buana).

Koefisien regresi (parameter) direpresentasikan dengan angka 0,427 pada Unstandardized Coefficients (B). Berdasarkan temuan estimasi, koefisien regresi (parameter) variabel bebas beras Cakra Buana bertanda positif sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan hasil produksi tanaman padi cakra buana sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan keterpilihan terhadap pembudidayaan varietas padi tersebut sebesar 1,427% pada pilihan dan sikap petani terhadap pembudidayaan varietas padi sawah dengan jenis varietas padi cakra buana.

Petani lebih cenderung memilih untuk membudidayaan varietas padi cakra buana dikarenakan varietas padi ini mudah dalam pemeliharannya, tidak mengeluarkan banyak biaya dalam

pemeliharaan padi, memiliki waktu panen yang singkat yakni kisaran waktu 90 hari dari masa tanam, memiliki hasil beras yang pulen dan juga saat ini varietas padi cakra buana menjadi salah satu program pembudidayaan pertanian padi oleh pemerintah provinsi Gorontalo dalam meningkatkan hasil pertanian padi sawah di Kabupaten Bone Bolango. Hasil keputusan ini didisupport juga dengan penelitian yang dihasilkan oleh Waluyo dan Suparwoto (2023: 314) yang berjudul pertumbuhan dan produksi varietas unggul baru cakra buana padi sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dengan hasil penelitian dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa usahatani pada pengkajian pertumbuhan dan hasil varietas unggul baru menunjukkan bagaimana varietas beras yang berbeda diterima secara berbeda. Varietas Cakra buana memiliki hasil dan analisis tingkat kelayakan

usahatani padi sawah paling baik, dengan total output 8,74 t/ha dan kelayakan usahatani (B/C-ratio) tertinggi 2,98 dibandingkan varietas padi lainnya, salah satunya yang merupakan varietas padi. Ciherang memiliki nilai kelayakan usahatani 1,83 dan tingkat output keseluruhan 6,9 t/ha.

Proses Pengujian Y (Pengaruh Preferensi Petani) Terhadap X2 (Varietas Padi Inpari 45).

Koefisien regresi (parameter) diwakili oleh angka -0,053 pada Unstandardized Coefficients (B). Output dari perkiraan menggambarkan nilai koefisien regresi (parameter) variabel independen beras inpari 45 bertanda negatif sebesar -0,053. Hal ini menerangkan bahwa tidak adanya penambahan atau peningkatan dari padi inpari 45 sebanyak 1% maka akan terjadi penurunan terhadap keterpilihan petani dalam berusahatani padi inpari 45 dengan jumlah 0,153% pada tingkat kelemahan pembudidayaan varietas ini. Maka, sangat kurang keterpilihan petani untuk terus berusaha tani padi inpari 45.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan petani cenderung tidak menyukai varietas padi Inpari 45 tersebut. Dari hasil pengalaman petani ketika melakukan budidaya tanaman padi inpari 45 petani mengalami kerugian yang cukup besar dimana pada saat

pembudidayaan varietas padi ini mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, mudah terserang hama dan penyakit namun tidak hanya itu masyarakat yang menjadi petani di Desa ini juga kurang menyukai beras dari varietas ini karena cenderung tidak pulen sehingganya sebagian besar petani di Desa Huntu Barat memilih untuk tidak kembali membudidayakan jenis varietas padi ini.

Proses Pengujian Y (Pengaruh Prefrensi petani) Terhadap X3 (Varietas padi maikongga)

Koefisien regresi (parameter) direpresentasikan dengan angka 0,359 pada Unstandardized Coefficients (B). Berdasarkan hasil estimasi, koefisien (parameter) regresi untuk variabel bebas beras maikongga adalah positif sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan jumlah penghasilan petani padi sebanyak 1%, maka akan terjadi kenaikan keterpilihan terhadap pembudidayaan varietas padi tersebut sebesar 1,359% pada pilihan dan sikap petani terhadap pembudidayaan varietas padi sawah dengan jenis varietas padi.

Hasil penelitian menunjukkan petani memiliki kecenderungan yang besar untuk tetap membudidayakan varietas padi maikongga ini tidak hanya dilihat dari cara pembudidayaannya

PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS PADI SAWAH DI DESA HUNTU BARAT KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Anak Agung Lis Sartika¹, Amir Halid², Yuriko Boekoesoe³

namun juga varietas padi ini sudah sering dan banyak dibudidayakan oleh petani karena dipercayai memiliki hasil panen yang baik meskipun dari umur pembudidayaannya padi dengan jenis ini memiliki kurun waktu panen yang cukup lama yakni kisaran 125 hari dari penyemaian benih padi. Di dukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutryono (2021:604 - 611) yang berjudul analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah varietas maikongga dan cigulis di Desa Torue dimana hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa rentang umur tanaman 116–125 hari varietas padi Maikongga merupakan persilangan antara varietas padi IR 64 dengan jenis padi galur A2970. Varietas Maikongga digunakan dalam budidaya padi sawah, dan hasil rata-rata adalah Rp. 21.677.455 ha/mt lebih besar daripada menggunakan varietas lain salah satunya seperti varietas padi cigulid yakni hanya sebesar 19.884.984 ha/mt, dari hasil perbandingan yang didapat petani padi sawah varietas Cigeulis di Desa Torue, pendapatan petani padi sawah varietas Maikongga lebih besar dibandingkan pendapatan petani padi sawah varietas Cigeulis.

KESIMPULAN

Karakteristik petani di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan

Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dimana umur petani responden 46-60 tahun sebanyak 29 orang dengan jumlah persentase sebanyak 58%, Pendidikan petani responden yang didominasi adalah SD sebanyak 31 orang dengan jumlah persentase 62%, jumlah tanggungan dalam keluarga petani responden 1-2 orang sebanyak 38 jiwa dengan jumlah persentase sebanyak 76%, luas lahan 0,20-0,50 sebanyak 30 orang dengan jumlah persentase 60% dan status lahan penggarap sebanyak 39 orang dengan jumlah persentase sebesar 78%.

Berdasarkan uji t bahwa varietas padi cakra buana dan varietas padi Maikongga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterpilihan petani dalam melakukan budidaya tanaman padi. Sedangkan untuk varietas padi inpari sendiri tidak mempunyai pengaruh besar atas keterpilihan atau preferensi petani. Keputusan ini diperkuat juga dengan hasil analisis dari nilai R^2 yaitu 0,572 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57,2% variasi variabel dependent (Preferensi Petani) dapat mempengaruhi petani dalam memilih varietas padi sawah yang akan dibudidayakan sedangkan 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, D.M. & E. Jamal. 2011. Kajian Karakter Inovasi Teknologi Padi Sawah Guna Percepatan Adopsinya. *Prosiding.Seminar Nasional Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian: 1473 - 1481.*
- Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo (BPS) 2014. *Provonsi Gorontalo Dalam Angka 2014 (Penduduk). Gorontalo*
- Ghozali,Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Maulana, Ibrahim Malik, Sustiyana Sustiyana, and Yanti Nurmalasari. (2021) "Farmers' Preferences and Satisfaction On Rice Seeds (*Oryza sativa*) Ciherang Variety In Cenlece Village, Pakong District, Pamekasan Regency." *JURNAL AGROSAINS: Karya Kreatif dan Inovatif* 6.2: 69-72.
- Soraya Ammatillah, Chery, & Erna Puji Astuti. (2021). "Preferensi Petani Padi Di Kota Jakarta Terhadap Varietas Unggul." Hal. 252-260.
- Syahri dan Renny. 2013. Respon Pertumbuhan Tanaman Padi Terhadap Rekomendasi Pemupukan PUTS dan KATAM Hasil Litbang Pertanian di Lahan Rawa Lebak Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal, Vol. 2 (2) : Hal. 170-180*
- Suprihatno, B., Aan A.Daradjat, Satoto, Baehaki, Suprihanto, Agus Setyono, S. Dewi Indrasari, Yamin Samaullah, dan Hasil Semebiring. 2009. *Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.*
- Waluyo, W., & Suparwoto, S. (2023).*Pertumbuhan dan produksi varietas unggul baru cakrabuana padi sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. AGRONITAS, 5(1).*
- Zaeroni, Rikho, & Surya Dewi Rustariyuni. (2016) "Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras, dan Cadangan Devisa terhadap Impor Beras di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 5.9 : 993-1010